



Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Etika Sosial di Era Globalisasi

Marisa^{a,1}, Susi Nursilah^{b,2}, Wika Darismawati Zebua^{c,3}, Azizatun Nufus^{d,4}, Muhammad Farhan Hidayatullah^{e,5}

a,b,c,d,e Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

Email: ¹marisajaim2@gmail.com; ²silahsusil@gmail.com; ³zhebuaawika@gmail.com; ⁴muhammadfarhanhidayatullah0@gmail.com, ⁵nupus0807@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
--------------	---------

Sejarah Artikel:
 Diterima: 12 Agustus 2025
 Direvisi: 20 September 2025
 Disetujui: 28 Oktober 2025
 Tersedia Daring: 1 November 2025

Kata Kunci:
 Pendidikan kewarganegaraan, Etika sosial, Globalisasi, Karakter bangsa

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan sentral dalam membentuk etika sosial generasi muda di era globalisasi. Globalisasi membawa tantangan berupa arus informasi yang masif, pengaruh budaya asing, dan perubahan pola pikir masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui tinjauan pustaka untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan etika sosial berbasis nilai-nilai Pancasila. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai media pendidikan karakter, penanaman nilai moral, dan pengembangan warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. Kesimpulannya, Pendidikan Kewarganegaraan harus dikembangkan melalui strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan kontemporer.

ABSTRACT

Keywords:
 Civic Education, Social Ethics, Globalization, National Charact

Civic Education (PKn) plays a central role in shaping the social ethics of young generations in the era of globalization. Globalization brings challenges in the form of massive information flows, foreign cultural influences, and changes in societal mindsets. This study employs a descriptive qualitative method through literature review to analyze the role of Civic Education in fostering social ethics based on the values of Pancasila. The findings show that Civic Education serves as a medium for character education, moral value cultivation, and the development of critical and responsible citizens. In conclusion, Civic Education must be developed through innovative, technology-based learning strategies to remain relevant to contemporary needs.

©2025, Marisa, Susi Nursilah, Wika Darismawati Zebua, Azizatun Nufus, Muhammad Farhan Hidayatullah
 This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan pesat dalam arus informasi dan teknologi tidak hanya memperkenalkan gaya hidup dan pemikiran baru, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap hilangnya identitas budaya serta melemahnya nilai-nilai sosial yang selama ini menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat (Siregar & Hartono, 2023). Fenomena ini menuntut masyarakat, terutama generasi muda, untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan akar budaya dan prinsip etika yang luhur. Masuknya pengaruh budaya asing



melalui berbagai media digital dan sosial menimbulkan tantangan serius dalam upaya mempertahankan norma dan nilai-nilai lokal. Proses globalisasi yang cepat sering kali memicu pergeseran pola perilaku yang berdampak pada menurunnya pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional. Kondisi ini berpotensi memicu krisis moral dan sosial yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat serta mengikis semangat kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter warga negara yang beretika, demokratis, dan bertanggung jawab. Di era globalisasi, tantangan kehidupan semakin kompleks dengan hadirnya arus informasi yang cepat, pengaruh budaya asing, serta perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Generasi muda Indonesia memerlukan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai kebangsaan dan etika sosial agar mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Dalam situasi tersebut, pendidikan Kewarganegaraan memegang posisi yang sangat penting. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter moral dan kesadaran kritis generasi muda. Melalui pendidikan kewarganegaraan, mereka dibekali keterampilan dan pengetahuan untuk menyikapi perubahan global secara bijaksana, menjaga nilai-nilai budaya nasional, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial dengan tanggung jawab dan etik yang tinggi (Winataputra, 2020). Dengan demikian, penguatan pendidikan Kewarganegaraan menjadi suatu kebutuhan mendesak agar generasi muda Indonesia dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Melalui pendidikan yang tepat dan menyeluruh, diharapkan mereka mampu mempertahankan budaya serta nilai sosial yang menjadi fondasi hidup bermasyarakat dan berbangsa, sekaligus membangun masa depan yang harmonis dan berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika sosial dan karakter bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi tantangan yang muncul akibat masuknya pengaruh budaya asing, perkembangan teknologi digital, serta pergeseran nilai tradisional yang berpotensi melemahkan identitas nasional. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadi instrumen strategis dalam memperkuat kesadaran kebangsaan, menanamkan nilai Pancasila, dan membekali generasi muda dengan kemampuan beradaptasi secara bijaksana tanpa kehilangan jati diri bangsa.

2. Metode

Artikel ini disusun berdasarkan metode studi literatur (*literature review*), yaitu dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- A. Identifikasi Topik: Menentukan fokus penelitian pada hubungan antara media digital, literasi kewarganegaraan, dan etika remaja.
- B. Pencarian Sumber: Menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan JSTOR dengan kata kunci "media digital," "literasi kewarganegaraan," "etika sosial," dan "remaja."
- C. Analisis Kritis: Membaca, mengevaluasi, dan membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan temuan kunci.



- D. Sintesis: Menggabungkan temuan-temuan tersebut menjadi sebuah argumen yang koheren dan logis untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- E. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi terkini dan potensi masa depan penggunaan media digital dalam pendidikan kewarganegaraan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas warga negara yang berkualitas. Tujuan utama PKn adalah menghasilkan warga negara yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berpegang pada nilai moral yang kuat, etika sosial yang baik, serta kesadaran kritis terhadap perkembangan sosial dan politik. Melalui pendidikan ini, individu diharapkan dapat memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Winataputra, 2020). PKn menggabungkan beberapa nilai penting, seperti nilai-nilai Pancasila yang mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi moral dan filosofis sekaligus pedoman untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, pendidikan ini juga menanamkan prinsip demokrasi, yang meliputi keterbukaan, partisipasi warga secara aktif, serta penghormatan terhadap suara mayoritas dan perlindungan terhadap kelompok minoritas.

Prinsip hak asasi manusia (HAM) juga menjadi bagian penting dalam PKn, menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat dan kebebasan setiap orang tanpa diskriminasi. Pemahaman tentang HAM melatih generasi muda untuk memiliki sikap toleransi dan rasa empati terhadap berbagai perbedaan budaya, agama, suku, dan pandangan politik yang ada di masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Selain itu, PKn juga mendorong terbentuknya kesadaran sosial dan politik yang kritis, sehingga peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa serta menjaga ketahanan nasional. Pendidikan ini tidak hanya memberi pembelajaran teori, tetapi juga mengajarkan praktik kehidupan sehari-hari, seperti pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam proses demokrasi, dan upaya mewujudkan keadilan sosial.

B. Etika Sosial

Etika sosial adalah kumpulan nilai dan norma yang berfungsi mengatur perilaku individu maupun kelompok agar tercipta keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat. Etika ini penting untuk menjaga keseimbangan hubungan sosial serta memastikan setiap tindakan menghormati hak dan martabat seluruh anggota masyarakat. Dalam masyarakat yang kaya akan keberagaman seperti Indonesia, sikap toleransi menjadi sangat penting untuk menerima dan menghargai perbedaan dalam suku, agama, budaya, dan pandangan hidup. Selain toleransi, empati juga memiliki peran vital dalam etika sosial karena dengan kemampuan memahami perasaan orang lain, individu dapat bertindak secara penuh rasa kemanusiaan dan menghindari sikap egois yang merugikan hubungan sosial. Tidak kalah penting, tanggung jawab sosial mengajarkan setiap individu untuk menyadari kewajiban dalam menjaga kesejahteraan dan ketertiban masyarakat secara bersama-sama. Melalui pengembangan nilai-nilai toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial, masyarakat diharapkan mampu menciptakan kehidupan yang harmonis dan adil, serta mampu menghadapi berbagai tantangan sosial yang timbul



akibat perbedaan dan perubahan zaman. Hal ini juga menjadi dasar penting dalam membentuk karakter warga negara yang peduli bukan hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong kemajuan dan kedamaian di masyarakat (Siregar & Hartono, 2023).

C. Globalisasi dan Tantangan Etika Sosial

Globalisasi yang berlangsung dengan sangat cepat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Pergeseran nilai-nilai tradisional sering terjadi, sehingga menimbulkan konflik identitas di tengah masyarakat. Selain itu, meningkatnya materialisme yang berorientasi pada kepuasan sesaat dan hedonisme dapat melemahkan nilai-nilai moral yang telah lama dijunjung. Penyebaran informasi negatif melalui media juga semakin mudah dan cepat, yang berpotensi memperburuk ketegangan sosial serta memicu disintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Semua tantangan ini menuntut upaya serius dalam memperkuat etika sosial agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan (Hidayat, 2022; Rahman, 2024).

D. Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi

- 1) Kurikulum lama yang kurang responsif terhadap kebutuhan literasi digital dan global citizenship.
- 2) Ketenagaan guru belum merata dengan kompetensi pedagogis dan digital yang cukup.
- 3) Terbatasnya fasilitas dan akses teknologi di berbagai daerah mempengaruhi kualitas pembelajaran (Rahman, 2024).
- 4) Dominasi budaya global dan media sosial yang menyebarkan nilai negatif dan intoleransi (Hidayat, 2022).

E. Strategi Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Integrasi literasi digital dan global citizenship education dalam kurikulum PKn.
- 2) Pelatihan guru dalam pedagogi kritis, teknologi, dan pendidikan karakter.
- 3) Pembelajaran berbasis proyek sosial dan kolaborasi antar siswa berbasis keberagaman budaya.
- 4) Kolaborasi sekolah, keluarga, dan komunitas untuk memperkuat nilai kewarganegaraan.

4. Kesimpulan

Globalisasi membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam bentuk derasnya arus informasi, penetrasi budaya asing, serta pergeseran nilai tradisional yang berpotensi melemahkan identitas nasional. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius berupa krisis moral dan sosial yang dapat mengikis semangat kebangsaan serta melemahkan etika sosial generasi muda. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. PKn tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, PKn mampu mencetak generasi yang kritis, demokratis, beretika, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Namun, implementasi PKn masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti kurikulum yang belum responsif terhadap kebutuhan literasi digital, keterbatasan kompetensi guru, serta dominasi budaya global yang seringkali membawa pengaruh negatif. Oleh karena itu, strategi penguatan PKn perlu diarahkan pada integrasi literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan global, peningkatan kapasitas guru, pembelajaran berbasis proyek sosial,



serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi instrumen vital dalam menjaga identitas bangsa, memperkuat etika sosial, serta membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter, kritis, dan bertanggung jawab di era globalisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 45-56.
- Prabowo, D., & Susanti, R. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi Sosial. *Jurnal Civics*, 8(1), 12-25.
- Rahman, F. (2024). Etika Digital dan Pendidikan Kewarganegaraan: Menghadapi Tantangan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 78-89.
- Siregar, N., & Hartono, B. (2023). Globalisasi dan Tantangan Etika Sosial: Perspektif Pendidikan. *Jurnal Moralitas*, 5(1), 34-47.
- Winataputra, U. S. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Ideologis dan Pedagogis*. Bandung: Alfabeta.
- <https://id.scribd.com/document/717035587/Jurnal-Ilmiah-Pendidikan-Pancasila-dan-Kewarganegaraan>
- <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/4630-materials.pdf>